

**METODE DAKWAH PERGURUAN NUR YAQIN DI KOTA PALU
DALAM MEMBENTUK MENTAL-SPRITUAL ANGGOTANYA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu

Oleh:

ADAM SYARIF
NIM: 16.4.10.0027

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH(FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Oktober 2020

Penyusun

Adam Syarif
NIM: 164100027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di Kota Palu Dalam Membentuk Mental Dan Spiritual Anggotanya**” oleh Adam Syarif NIM: 16.4.10.0027, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.


Palu, 25 November 2020 M
10 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing I



Dr. H. Lukman S. Thahir M. Ag.
NIP : 196509011996031003

Pembimbing II



Dr. Rusdin S. Ag., M. Fil.I.
NIP : 197001042000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Adam Syarif, NIM: 16.4.10.0027** dengan judul “**Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di Kota Palu dalam Membentuk Mental-Spritual Anggotanya**”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Januari 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Jumadil Akhir 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Juni 2021 M.
15 Dzulkaidah 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. H. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.	
Penguji I	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.	
Penguji II	H. MUHAMMAD MUNIF, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. RUSDIN S.Ag., M.Fil.I.	

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah**

Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 19650901 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesegaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Salam sejahtera penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. Bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah memimpin umat manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun penulis harapkan dari semua pihak. Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Arif Sunusi Dg Malata dan Syafarni yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, serta melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Muhammad Basron S.Fil.I dan keluarga yang sudah memberikan dukungan selama ini serta bantuan moril dan materil dalam menempuh pendidikan saya dipalu.
3. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M.A, selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dengan harapan.
5. PP Perguruan Nur Yaqin, para khalifah utama yang telah memberikan izin penelitian di Perguruan Nur Yaqin. tak lupa pula kepada seluruh anggota Perguruan Nur Yaqin yang telah memberikan dukungan selama penelitian.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik dimasyarakat, agama, bangsa dan negara. Aamiin.

Palu, 13 Oktober 2020

ADAM SYARIF
NIM: 16.4.10.0027

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. Penunjukkan dan Penetapan Pembimbing Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Daftar Informan
6. Surat Izin Penelitian
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama Penulis : **ADAM SYARIF**
Nim : **16.4.10.0027**
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di Kota Palu dalam Membentuk Mental-Spritual Anggotanya.**

Perguruan Nur Yaqin adalah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, berilmu, beriman, dan diaplikasikan dalam wujud amal dan ibadah yang didasari keikhlasan serta senantiasa menjalin ukhuwah islamiyah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka judul dari skripsi ini adalah Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di kota Palu Dalam Membentuk Mental-Spritual Anggotanya, dengan memilih judul ini setiap anggota dan masyarakat bisa lebih mengetahui apa itu Perguruan Nur Yaqin dan lebih mengenal apa permasalahan yang dihadapi, dengan permasalahan yaitu Apa itu Nur Yaqin, Metode apa saja yang dilakukan Perguruan Nur Yaqin dalam dakwah nya kepada anggotanya. dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami perguruan Nur Yaqin dalam membangun mental-spritual anggotanya.

Guna membahas permasalahan diatas penulis melakukan penelitian lapangan dengan pengumpulan data dari informan yang dipandang mengetahui masalah yaitu dengan cara observasi, wawancara dokumenter kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan Nur Yaqin dapat menciptakan pemuda-pemuda yang beriman melalui pendekatan-pendekatan spritual sehingga dapat menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah swt dengan senantiasa melibatkan Allah dalam segala hal Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah diharapkan semua anggota perguruan Nur Yaqin bisa memberikan contoh yang baik kepada semua orang sehingga kita bisa menjadi manusia yang dapat mewujudkan manusia beriman, bertakwa dan berakhlakkul karimah sehingga bisa menjadi teladan bagi setiap umat manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan unsur yang sangat penting bagi Islam. Secara prinsip dan substansi, dakwah merupakan jantung Islam. Islam bahkan disebut sebagai agama dakwah (*missionary religion*).¹ Dakwah juga merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif.²

Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan. Setiap muslim yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendakwah, pengajak, penyeru dan pemanggil umat, harus senantiasa berpegang kepada segala ketentuan serta keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dengan kata lain, al-Qur'an dan al-Hadist mengingatkan umat untuk meninggalkan serta menjauhkan diri dari kemungkaran, kenistaan, kebatilan, kesewenang-wenangan, kebodohan dan keterbelakangan.

Dakwah Islam merupakan sebuah aktifitas komunikasi, sehingga keberhasilan dakwah tergantung pada beberapa komponen yang

¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Cet 1 ; Jakarta: Kencana, 2004), h. 1

² Muhammad Ahmad Al-Dawi, *Buku Pintar Para Dai*, (Surabaya : Dua Ilmu, 1995), h. 30.

mempengaruhinya, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan (komunikasikan), materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan, media dakwah sebagai sarana yang akan dijadikan saluran dakwah, metode dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah.³

Adanya keharmonisan antar unsur-unsur tersebut diharapkan tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal. Proses dakwah Islamiah akan menghadapi permasalahan-permasalahan, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang selalu berubah. Sebab didalamnya terkait pula perubahan nilai terhadap cara pandang manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah. Salah satu penyebabnya karena para da'i sering menganggap objek dakwah sebagai masyarakat yang vakum, Padahal sekarang ini mereka berhadapan dengan setting masyarakat yang memiliki ragam corak keadaan dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang ragam nilai serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang sering mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat global, dan masyarakat terbuka.⁴

Melihat hal tersebut, untuk mewujudkannya maka diperlukan para da'i yang mengorganisir dan mencetak para da'i serta harus dilengkapi dengan beberapa syarat atau faktor lain. Diantara faktor yang sangat diperlukan ialah kualitas para da'i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang didakwahi.

³ Wahyu Ilahi. *Komunikasi dakwah*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 24.

⁴ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),h. 13.

Dakwah yang di tunjukan dalam masyarakat tidak terbatas pada makna konvensional atau tradisional yang membatasinya, tabligh, ceramah, pengajian khutbah dan semacamnya. Namun dakwah dalam islam mempunyai cakupan yang sangat luas karena setiap kebajikan yang dilakukan oleh seorang muslim, langsung atau tidak langsung menimbulkan dampak positif bagi dirinya atau orang lain dapat berarti dakwah. Terutama masyarakat kita yang telah memasuki era globalisasi maka dakwah sangat penting dilakukan dalam pengembangannya, sehingga dakwah dan semua unsurnya (metode, materi, subjek, dan media) harus mampu menyesuaikan diri berpacu dengan dinamika serta laju perkembangan zaman.

Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pelaksana dakwah atau da'i. Dan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, yaitu menghendaki adanya strategi dakwah yang sistematis, terorganisir dan terpola, sehingga ia mempunyai implikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Yang dimaksudkandengan strategi dakwah adalah mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dengan kepribadian yang seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmaniah dan rohaniyah serta keterpaduan pandangan duniawi dan ukhrawi.

Karena hakikat dakwah adalah upaya mempengaruhi dan mengajak manusia, maka AS Ahmad mengatakan ada empat aktivitas utama yang dilakukan manusia dalam berdakwah, yakni (1) mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam Islam, (2) mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis, (3) memberi contoh keteladanan akan

perilaku/akhlak yang baik, (4) bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi

Dari keempat aktivitas manusia dalam berdakwah, sangat sinkron dengan firman Allah Swt., Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَنْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Konfirmasi dari ayat di atas meyakinkan bahwa metode dakwah yang paling tepat diterapkan dalam teknik dakwah adalah jalan hikmah, pelajaran yang baik atau bijak, berakhlak tinggi, rasional, partisipatif dan melalui pendekatan persuasif (bantahan yang baik) informasional dan instruksional.⁴ Dalam ungkapan yang lain dakwah yang terkandung dalam ayat di atas dengan cara(1) hikmah, (2)mauidzatul hasanah dan (3) mujadilah billati hiya ahsan.

Melihat hal ini peneliti tertarik untuk mengkajinya dan mengambil judul **”Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di Palu Dalam Membentuk Mental-Spiritual Anggotanya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penulis mengemukakan permasalahan pokok yaitu:

1. Apa itu Perguruan Nur Yaqin ?

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), h, 210

2. Bagaimana metode dakwah perguruan Nur Yaqin dalam membangun mental spritual anggotanya ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami perguruan Nur Yaqin dalam membangun mental dan spiritual anggotanya ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui metode dakwah diperguruan Nur Yaqin dalam membangun mental dan spiritual anggotanya.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam perspektif perguruan nur yaqin dalam membangun mental dan spiritual anggotanya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memeberi penegtahuan tentang islam dan khususnya metode dakwah.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan untuk masukan bagi perguruan Nur Yaqin untuk penataan organisasi masa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin Di palu (Metode Dakwah Dalam Membangun Mental-Spiritual anggotanya) untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis penulis akan mengemukakan pengertian kata maupun istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun uraian tersebut sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.⁶ Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.⁷ Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.⁸ Bila diartikan menurut kamus besar bahasa Indonesia maka kata dakwah berarti: “penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama”.⁹

2. Perguruan Nur Yaqin

Perguruan Nur Yaqin adalah salah satu organisasi kemasyarakatan keagamaan di kota palu yang bersifat ukhuwah islamiah, amaliah dan independen yang berazaskan islam dan pancasila secara fungsional bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia, guna terwujudnya pribadi-pribadi yang kuat dan tangguh, baik secara fisik-jasmani maupun secara psikis-rohania, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang aman dan damai.¹⁰

3. Membangun Mental - Spiritual

Untuk membangun mental kuat mesti fleksibel dan terus menerus beradaptasi. Tahu bahwa ketakutan akan perubahan hanya akan menimbulkan kekhawatiran dan cemas berlebihan. Hanya dengan mampu menerima perubahan

⁶Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000),. 379

⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012), . 242

⁸Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), . 461

⁹Al-Munawir, *kamus al-munawwir, arab Indonesia*. (Surabaya:Pustaka Progresif 1997,.406

¹⁰ Perguruan Nur Yaqin. *Anggaran dasar*.(Tahun 2009), h.2

dan menemukan yang baik di dalamnya dengan tangan terbuka seseorang akan dapat menjadi lebih baik.¹¹ Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan Sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra , perasaan, dan pikiran. asyarakat.¹²

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Pada bab pertama, penulis mengemukakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, kemudian batasan masalahnya melalui ruang lingkup pembahasan serta tujuan dan kegunaan penelitian ini, dilanjutkan dengan

¹¹<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170418141849-277-208384/11-kebiasaan-untuk-membangun-mental-yang-kuat>. hari selasa 8 oktober 2019 jam 12.01

¹² <http://mangihot.blogspot.com/2017/01/pengertian-spiritual-dan-religiusitas.html> hari selasa 8 oktober 2019 jam 12.30

beberapa pengertian judul, kemudian yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan pengertian dakwah, hukum dan urgensi dakwah, sasaran dan tujuan dakwah, sasaran dan tujuan dakwah, serta peran lembaga dakwah dalam pembinaan umat.

Pada bab ke tiga, dalam metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelnti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab ke empat, peneliti akan mengemukakan hasil dari penelitian yaitu gambaran umum tentang Perguruan Nur Yaqin, dakwah dalam perspektif Perguruan Nur Yaqin (metode dakwah dalam membangun mental dan spiritual).

Pada bab ke lima merupakan bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini, yang didalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan berikut implikasi penelitiannyakepada berbagai pihak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Perguruan Nur Yaqin

Perguruan nur yaqin berasal dari sulawesi selatan yang dikembangkan oleh Bapak Arikus Nur dan keluarganya. Awal tahun 1984 Beliau mengembangkan Perguruan ini pertama kali di sulawesi selatan yaitu tepatnya di kabupaten Barru Kecamatan Sumpang Minangae Desa sumpang Minangae.

Setelah pada tahun 1984 Perguruan ini berkembang dikalangan para keluarganya, dan menjelang setahun kemudian perguruan ini berdiri yaitu bertepatan di desa sumpang minangae, Kabupaten Barru ibu kota kecamatan pada saat itu. Dan kemudian perguruan ini berkembang di kota Makassar dan di beberapa kabupaten di sulawesi selatan.¹³

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.¹⁴ Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.¹⁵ Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat

¹³ Aldiawan, "Kontribusi Dakwah Perguruan Nur Yaqin Dalam Pembinaan Masyarakat Islam Kota Palu" Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Komunikasi, Stain Datokarama, Palu, 2012

¹⁴ Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 379

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242

diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.¹⁶

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.¹⁷ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁸

Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.²⁰

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib.

¹⁶ Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 461

¹⁷ K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

¹⁹ Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 1

Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi pengurangan makna.²¹

Apabila kita memperhatikan Al-Quran dan As-sunah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan untuk umatnya. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak. Pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”²²

²¹Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 68-69

²²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 17

Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.²³

Menurut Hamzah dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dan menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.²⁴

Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka, adapun menurut Muhammad al Khaydar Husayn mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisahlahan berupa tugas menyampaikan *din al-islam*

²³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), h. 17-20

²⁵ Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2006), h. 5-6

kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.²⁶

Meskipun berbeda pendapat tentang dakwah tersebut di atas dan juga berbeda dalam redaksinya, namun pada hakikatnya dakwah memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu: Pertama, dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Kedua, penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa mengajak manusia untuk beriman dan mengikuti jalan Allah serta Amar ma'ruf nahi mungkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan meningkatkan pemahaman terkait ilmu agama serta dapat merealisasikannya dalam setiap lini kehidupan.

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, seruan atau panggilan yang merupakan bentuk aktifitas yang bertujuan untuk menyebarluaskan Islam kepada yang lain, menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia serta bentuk seruan kepada manusia untuk kembali kepada aturan yang Allah tetapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas dirimanusia.²⁷

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

²⁶Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.10

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), h.243

1. Al-Bayayuni (1993: 47) mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
2. Said bin Ali al-Qathani (1994: 101) membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. ‘Abd al-Karim Zaidan (1993: 411), metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.²⁸

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Setiap metode memerlukan teknik dan implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2007: 125). Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu komunikasi, Ilmu manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.²⁹

²⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 357

²⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada *mad'u*.

C. Macam-Macam Metode Dakwah

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.

Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.³⁰ Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

³⁰Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: *hikmah, mau'idhah hasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen- argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, *mau'idhah hasanah* adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.³¹

Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (baca QS. Al-Ikhlash, 112: 1-4), yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan

³¹Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: PustakaFirdaus, 2000), h. 121-122

pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.³² Adapun dakwah *bil lisan* mencakup beberapa hal diantaranya:

a. *Metode Dakwah bil Hikmah*

Kata "*hikmah*" dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah "hukuman" yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma'i awal didirikannya hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.³³ Al hikmah diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah juga akan berimbas kepada para *mad'u* nya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka.

Dengan kata lain, metode dakwah *al-hikmah* merupakan suatu metode yang dilakukan atas dasar persuasif. Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian hikmah diantaranya:

³² Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), h. 28

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), h.244

- 1) Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.
- 2) Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.³⁴

³⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.248

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.³⁵

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang nabi Muhammad SAW sebagai nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rosul yang lain. Dengan itu Rasulullah melakukan berbagai macam metoda dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.

Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah (baca QS. Al-Nahl, 16:125), yaitu memeberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah. Beliau mendapat predikat dari langit "uswatun hasanah" (baca QS. Al-Ahzab, 33:21) yang bermakna teladan terbaik dan terpuji. Dengan metode

³⁵Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12

tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap ajaran Islam, yang kemudian mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan Rasul-Nya, Muhammad SAW).³⁶

Hikmah merupakan suatu term karakteristik metode dakwah sebagaimana yang termaktub dalam QS. An Nahl ayat 125. Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa pentingnya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para da'i yang mengandung arti mengajak manusia ke jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan kaidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan atau mmepertimbangakan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Dengan demikian jika hikmah dikaitkan dengan dunia dakwah, maka ia merupakan peringatan kepada para da'i untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas, dakwah tidak akan berhasil jika metode dakwahnya monoton. Ada sekelompok orang yang memerlukan iklim dakwah yang penuh gairah berapi-api, sementara kelompok yang lain memerlukan iklim dakwah yang sejuk.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam

³⁶Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011),h. 27

menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: *hikmah bukan hanya berarti “mengenal strata mad’u” akan tetapi juga “bila harus bicara, bila harus diam”. Hikmah bukan hanya “mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”. Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi juga “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah uswatun hasanah serta lisanul hal.*³⁷

b. *Metode Dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah*

Terminologi *mau'idhah hasan* dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Namun demikian agar tidak menjadi salah paham, maka di sini akan dijelaskan pengertian *mau'idzah hasanah*.

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu wa'adza-ya'idzu-wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut: *al Mau'idzatil Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

³⁷ Ibid., h.34.

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idzah al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³⁸

Dari beberapa definisi diatas, metode *mau'idzah hasanah* terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya: *nasehat, tabsyir watanzir, dan wasiat*.

a) Nasehat dan petuah

Nasehat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Secara terminologi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Sedangkan, pengertian nasehat dalam kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

b) *Tabsyir wa tandzir*

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan/ merasa tenang. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah peyampaian dakwah yang bersifat kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Tujuan *tabsyir*:

- Memperkuat atau memperkokoh keimanan
- Memberikan harapan
- Menumbuhkan semangat untuk beramal

³⁸ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16

- Menghilangkan sifat keragu-raguan.

Tandzir atau *indzar* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

c) Wasiat

Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata *Washa-Washiya-Washiyatan* yang berarti pesan penting berhubungan dengan suatu hal. Wasiat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- Wasiat orang yang masih hidup kepada yang masih hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, atau arahan tentang sesuatu.
- Wasiat orang yang telah meninggal (ketika menjelang ajal tiba) kepada orang yang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda warisan.³⁹

Oleh karena itu, pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah: ucapan berupa arahan (taujih), kepada orang lain (mitra dakwah), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran sayaqa mua'yan). Wasiat diberikan kepada da'i telah mampu membawa *mad'u* dalam memahami seruannya atau disaat memberikan kata terakhir dalam dakwahnya (tabligh). Wasiat adalah salah satu model pesan dalam perspektif komunikasi, maka seorang da'i harus mampu mengatur kesan (management impression) *mad'u* setelah menerima saeran dakwah. Sehingga wasiat yang di

³⁹Ibid., h. 334.

berikan mampu mempunyai efek positif bagi *mad'u*. Efek wasiat terhadap *mad'u* antara lain:

- Dapat mengarahkan mitra dakwah dalam merealisasikan keterkaitan yang erat antara materi dakwah yang telah disampaikan dengan pengalaman menuju ketaqwaan.
- Memperdayakan daya nalar intelektual *mad'u* untuk memahami ajaran Islam.
- Membangun daya ingat mitra dakwah secara *continue*, karena ada persoalan agama yang sulit dianalisa.
- Mengembalikan umat atau mitra dakwah kepada eksistensi ajaran Islam.
- Membangun nilai-nilai kesabaran, kasih sayang dan kebenaran bagi kehidupan mitra dakwah atau umat.

Dari beberapa pengertian diatas, istilah *mauidzah hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberikan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan atau ancaman.

Metode *mau'idhah hasanah* atau ceramah adalah suatu teknik atau metode dawah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau *mubaligh* pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

Metode ceramah juga merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktifitas

dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, factor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.⁴⁰

Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jam'iyah), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang yang menamakan ceramah-ceramah ini dengan sebutan *rethorika* dakwah, sehingga ada *rethorika* dakwah, *rethorika* sambutan, peresmian dan sebagainya.

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat al-Qur'an di dalam surat Thaha ayat 25-28 bahwa Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya dia berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦ وَأَخْلِلْ عِقْدَهُ مِن لِسَانِي ٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ٢٨

Terjemahannya:

“Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku”

Metode ceramah atau *muhadlarah* telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komuikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 253

tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.⁴¹

c. *Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa’ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Beberapa pengertian *al-Mujadalah* (al-Hiwar), *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-Jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh *musytaqdarilafazh* “*al-Qatlu*” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga salingmelawan/ menyerang dan salah satu menjadi kalah.

Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti kuat. Menurut tafsir an-Nasfi, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan

⁴¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 253

yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati penapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Metode *Mujadalah* biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah harus dakwah digunakan dengan metode dakwah yang lainnya, seperti metode caramah. Metode ini dipandang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.⁴²

d. *Metode Bi al-Hal*

Dakwah *bi al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah *bil-Hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.⁴³

Dalam sebuah tulisannya, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi lisan al-haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata.

Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bi lisan al haal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mitra dakwah, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 372

⁴³ Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h_09.html)

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang gerapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan social masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.

Pengembangan pendidikan mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam bidang ekonomi, pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalisasi sumber ekonomi umat. Sementara pengembangan social kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM dan pemberdayaan perempuan.

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan social, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (sosio-kultural). Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangu daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁴⁴

Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 378

sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.⁴⁵

Contoh lain dari metode dalam dakwah *bi al-hal* adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi. Pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian statistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Permasalahan (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁴⁶

Metode pemberdayaan dan kelembagaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Ketika pendakwah memimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi ke pemberdayaan lebih bersifat desentralisasi tidak ditentukan oleh pemimpin tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat secara luas, yaitu dengan cara mewujudkan gamelan sekatan, kesenian wayang kulit yang sarat berisikan ajaran Islam, merintis permainan-permainan anak yang berisikan ajaran Islam, serta mengajarkan lagu-lagu Jawa yang disisipi dengan ajaran Islam.

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 178

⁴⁶ *Ibid.*, h.381

D. Membangun Mental - Spiritual

Untuk membangun mental kuat mesti fleksibel dan terus menerus beradaptasi. Tahu bahwa ketakutan akan perubahan hanya akan menimbulkan kekhawatiran dan cemas berlebihan. Hanya dengan mampu menerima perubahan dan menemukan yang baik di dalamnya dengan tangan terbuka seseorang akan dapat menjadi lebih baik.⁴⁷

Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit , sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan Sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama , tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan eksperesi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra , perasaan, dan pikiran masyarakat.⁴⁸

⁴⁷<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170418141849-277-208384/11-kebiasaan-untuk-membangun-mental-yang-kuat>. hari selasa 8 oktober 2019 jam 12.01

⁴⁸ <http://mangihot.blogspot.com/2017/01/pengertian-spiritual-dan-religiusitas.html> hari selasa 8 oktober 2019 jam 12.30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu serta dengan pengamatan objek (kegiatan atau peristiwa).⁴⁹

Menurut Botger dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁵⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan dan menyajikan fakta secara sistematis mengenai keadaan obyek sebenarnya. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pendekatan deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan juga situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

⁴⁹ Deddy Mulyana, *metode penelitia kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2002), h. 145.

⁵⁰ Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum,1998), h. 16.

⁵¹ Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), h. 41.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian skripsi ini adalah salah satu organisasi islam yang ada di kota palu yaitu Perguruan Nur Yaqin yang bertempat/sekretariat pendopo Jalan manggis atas Palu Barat ,dan didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang sangat baik dalam mendukung proses penelitian saya untuk kedepannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul dta. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Palu dan lebih berfokus pada metode dakwah diperguruan Nur Yaqin dalam membangun mental dan spiritual masyakat dan faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam perspektif perguruan nur yaqin dalam membangun mental dan spiritual masyarakat.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, baik data primer dan data sekunder.⁵²

1. Jenis Data

- a. Data primer : meliputi hasil pengamatan langsung (observasi dan wawancara). Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada. Data yang diperoleh dari

⁵² Lexy J.Moleong. *Metedelogi Penelitian Kualitatif*,cet.13(Bandung:Remaja Rosdakarya 2002), h. 122.

observasi tersebut kemudian diperdalam melalui wawancara, yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan, dan secara tatap muka dengan orang yang berhubungan langsung dengan kasus yang diteliti. Ruslan Rosadi berpendapat bahwa data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok ataupun organisasi.⁵³ Data primer bisa didapat dari para informan yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai informan.⁵⁴ Artinya dengan melalui sumber data primer ini peneliti dapat memperoleh data dari sumber aslinya/ informan, yang dilakukan dengan proses wawancara, pengamatan dan partisipasi yang mendalam dalam upaya untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan peneliti.

b. Data sekunder : meliputi hasil informasi baik dari buku maupun artikel yang berhubungan dengan kasus yang diteliti. Sumber data sekunder ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data dari buku yang sudah dipublikasikan maupun belum.⁵⁵

c. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁶

⁵³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan komunikasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 26.

⁵⁴ Gabriel Amin Silahi, *Metode penelitian dan studi kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), h. 57.

⁵⁵ Winarno Surahmad, *Dasar – dasar Teknik penelitian*, (Bandung: CV. Tarsita, 1989), h. 162.

⁵⁶ Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unesa university Press, 2009), h. 10.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yang merupakan pemilik industri yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Informan adalah orang yang benar benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut,peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yng dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J.Meleong mengemukakan dalam penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan,tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.⁵⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum melakukan penelitian.⁵⁸ Dalam konteks ini,peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian,untuk kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi tiga bagian yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri,memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data. Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan,serta mengamati segala bentuk aktifitas yang adadi lokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisi data ini meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, ataupun wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks

⁵⁷ LexyJ.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2002), h. 125.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 86

permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Kemudahan melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti yang ada dalam penelitian.⁵⁹

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini dimana penelitimenuangkan hasil dari penelitian kedalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kreatif dalam menuliskan laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”.⁶⁰

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi objektif lembaga Perguruan Nur Yaqin yang ada di Kota Palu dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

”Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala seobjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁶¹

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Officer, 1991), h. 136.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 115.

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, (Bandung, 1978), h. 155.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan Penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J, Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶²

Dengan demikian maka wawancara (*Interview*) merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data yang diinginkan melalui tanya jawab atau wawancara langsung peneliti dan informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan para Aktifis Dakwah Nur Yaqin. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi lengkap mengenai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis serta alat-alat lain yang dianggap ikut mendukung dalam wawancara ini.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu dalam penelitian dalam hal ini Sudarto

⁶²Moleong, *Metodologi*, h. 135.

mengemukakan bahwa “dokumen resmi, sumber buku, majalah sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.⁶³

“Dokumentasi merupakan sesuatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.⁶⁴ Dengan mengumpulkan dokumen yang lengkap ini bisa membantu menggambarkan tentang objek yang akan diteliti di lapangan khususnya mengenai keadaan keadaan di Perhuruan Nur Yaqin dan strategi di dalamnya. Ketiga teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akurat dari Perhuruan Nur Yaqin yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar objektif.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

”Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.⁶⁵

”Reduksi data” merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diferivikasi”.⁶⁶

Jadi reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan agar sesuai dengan pembahasan.

⁶³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*.(Cet; III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 71.

⁶⁴ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 221.

⁶⁵ Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.

⁶⁶ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. h. 87.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles Habermen yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabroni mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁶⁷

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

“Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.⁶⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan ada empat yaitu. Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transebility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁹

⁶⁷Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Cet. I ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193.

⁶⁸ Milles, et.al, *Kualitatif Data Analisis*. h. 19.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi*. h. 173.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihat maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya rehabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi paling banyak ialah pemeriksaan sumberlainnya.⁷⁰

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan selalu sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandiingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Pada dasarnya kepekaan pengamatan sangat diperlukan, untuk menguji objektifitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut

⁷⁰ *Ibid*, h. 178.

pandang peneliti dengan sumber data dilapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan kelokasi penelitian referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. *Perguruan Nur Yaqin*

Perguruan Nur Yaqin adalah salah satu organisasi kemasyarakatan keagamaan yang sama dengan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan lainnya yang ada di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu ini. Perguruan Nur Yaqin ini bergerak dibidang olah spiritual (zikir). Dan dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat Perguruan Nur Yaqin mempunyai ciri khas tersendiri.,yakni dakwah melalui bacaan-bacaan zikir yang menjadi kunci utama dala peruruan itu. Adapun amalan Zikir yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap anggota Perguruan Nur Yaqin yaitu usai pelaksanaan sholat lima waktu. Amalan zikir dalam perguruan ini di amalkan oleh setiap anggota. Zikir ini kita dapatkan pada saat pemberkahan yang dilakukan para khalifah Utama Perguruan kepada orang yang baru bergabung dalam Perguruan ini.

Dalam melakukan zikir ini di butuhkan ketawadhuan, kekhusuan dan keikhlasan dari masing-masing anggota perguruan, dan dalam pengucapannya antara pikiran, hati dan zikir yang di ucapkan itu menyatu, agar zikir yang dilafadzkan bisa bermakna dan bermanfaat bagi orang yang melafadzkannya.

Adapun fondasi atau dasar dari Perguruan Nur Yaqin, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Umum Perguruan Nur Yaqin, yaitu AL-Qu'an surah An-Nur ayat 35, sebagai berikut:

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِ ثُورٍ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ
دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ
يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ۳۵﴾

Terjemahnya:

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Nur atau cahaya Allah adalah metafora yang paling tepat dan jelas untuk mengenal eksistensi dan zat Allah. Dalam diri setiap manusia ada potensi untuk mengenal cahaya Allah. Karena itu apa bila engkau mengenal siapa dirimu, maka engkau akan mengenal siapa tuhanmu. Mengetahui siapa tuhanmu sebenarnya tidak hanya berarti mengenal keinginan Tuhanmu dan mengetahui apa tujuan hidup tertinggi, tetapi juga pasti mampu membaca tanda-tanda yang tertulis pada alam semesta melalui pengenalan terhadap jati dirinya sebagai wakil tuhan di bumi. Ia pun dapat menempatkan diri di tengah masyarakat, bahkan mampu membawa lingkungannya kearah peradaban yang sesuai dengan tujuan pencipta-Nya lewat hati nuraninya.

Hati nurani manusia akan selalu “menyala” atau bercahaya apabila qalbu senantiasa berzikir dan mengingat Allah, Tuhan cahaya diatas cahaya. Berzikir dan mengingat Allah tidak mengenal ruang waktu. Selamanya dan dimana saja kita harus ingat kepada Allah. Bila kita lupa kepada Allah, maka Allah akan membuat kita lupa akan diri kita sendiri . Sebaliknya, bila kita mengingatnya, maka Allah akan melindungi dan menganugerahkan kekuatan dan kekuasaan-Nya kepada kita, yang berkahnya niscaya meliputi langit,bumi dan segala isinya.⁷¹

⁷¹Perguruan Nur Yaqin, *Anggaran Dasar*, (Tahun 2009) Mukaddimah

1. Visi dan Misi Organisasi Perguruan Nur Yaqin

Visi

Terwujud nya manusia yang sehat jasmani dan rohani,berilmu, berilmu, beriman dan diaplikasikan dalam wujud amal dan ibadah yang didasari keikhlasan serta senantiasa menjalin ukhuwah islamiyah sehingga tercipta keluarga sakinah menuju tatanan masyarakat yang penuh dengan berkah dan etika guna meraih ridho Allah Swt.

Misi

- a. Mengembangkan seni bela diri sebagai sarana menciptakan pribadi yang tangguh, sehat jasmani dan rohani.
- b. Melakukan upaya-upaya ta'lim yang rutin dengan menselaraskan ilmu agama dan iptek.
- c. Menegakkan dan menyebarluaskan islam dengan berlandaskan pada keyakinan.
- d. Memperteguh iman, memperkuat dan meningkatkan ibadah, serta menjunjung tinggi akhlakul kharimah.
- e. Senantiasa mewujudkan kehidupan islami dalam segenap aspek kehidupan.
- f. Meningkatkan komunikasi,ukhuwah, kerja sama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat.
- g. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan lingkungan hidup.
- i. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran islam.

- j. Meningkatkan dan mengupayakan penegakkan hukum dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.

Visi dan misi merupakan kunci utama dalam suatu tujuan yang sudah direncanakan untuk mewujudkannya. Hal ini berkaitan pula dengan salah satu visi dan misi dalam organisasi Perguruan Nur Yaqin, berdasarkan dengan wawancara oleh salah satu anggota Nur yaqin sebagai berikut:

”Salah satu misi nur yaqin untuk membawa umat ini sehat artinya ingin membuat harapan baru, ingin memberikan sumbangsi kepada bangsa menjadikan umat ini sehat maksud sehat adalah sehat ekonomi, sehat jasmani, sehat rohani, sehingga masyarakat punya kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional, intelektual,. Dan dalam pengalaman kita dalam perguruan nur yaqin visi misi tersebut terwujud mewarnai dalam kehidupan nya dan bersyukur kepada Allah SWT, Terutama harus fokus dan khusyu’ dalam setiap aktifitas-aktifitas apapun bukan cuman ibadah ritual ibadah sosial pun harus itulah menurut pandangan dari ketua umum pengurus pusat perguruan nur yaqin indonesia tentang visi dan misi”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa visi dan misi perguruan nur yaqin membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia guna terwujudnya pribadi yang kuat baik secara fisik jasmaniah maupun rohaniah sehingga tercipta tatanan masyarakat yang aman dan damai selain dari pada membentuk karakter yang berakhlakkul karimah tujuan utama dari pada untuk menggalang persatuan dan kesatuan umat atas dasar silaturrahim baik itu dalam bentuk pembinaan usaha, pembinaan pendidikan, sosial, dalam meningkatkan ekonomi umat. Adapun wawancara dengan salah satu anggota perguruan Nur Yaqin sebagai berikut:

”Visi misi perguruan Nur Yaqin sangat terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi di masyarakat karena visi misi perguruan yaitu menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa, dalam perguruan Nur Yaqin tidak ada sama sekali pemaksaan untuk bergabung bahkan sebelum bergabung setiap orang ditanya apakah siap dan ikhlas ingin bergabung atau tidak jadi selama yang saya ketahui tidak ada paksaan sama sekali bagi yang

⁷²Muhammad Basron, Ketua Umum Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin , “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

bergabung. Saran saya untuk mewujudkan visi misi semoga kedepan nya teman-teman seperguruan dapat mendukung penuh perguruan Nur Yaqin baik dukungan dana maupun dukungan tenaga setiap kegiatan yang di lakukan dan manfaat nyata yang saya rasakan menjadi anggota yaitu menjadi orang yang lebih penyabar dalam menghadapi masalah dalam kehidupan”⁷³.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa visi dan misi perguruan nur yaqin sangat relevan dan di inginkan oleh zaman saat ini, dan visi misi perguruan nur yaqin merubah karakter atau juga bisa dikatakan memperbaharui karakter setiap anggotanya supaya dia pahami karakternya karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda memahami karakter diri sendiri dan memahami karakter orang lain mengasah karakternya menjadi karakter yang mulia baik itu dihadapan Allah SWT. maupun kepada sesama manusia.

2. Tujuan Perguruan Nur Yaqin

Perguruan nur yaqin berazaskan islam dan pancasila perguruan ini bertujuan membentuk manusia yang beriman,bertaqwa, dan berakhlak mulia guna terwujudnya pribadi-pribadi yang kuat dan tangguh,baik secara fisik-jasmaniah maupun secara psikis-rohaniah, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang aman dan damai. Perguruan ini berusaha membentuk,membina dan mengembangkan potensi fisik-jasmaniah dan psikis-rohaniah melalui seni beladiri pencak silat, menyebarluaskan dan menumbuh suburkan ukhuwah islamiah dan dakwah islamiah. Membentuk dan membina usaha pendidikan dan sosial dalam meningkatkan ekonomi umat, serta menggalang persatuan dan kesatuan umat atas dasar silaturrahim.

⁷³Abdul Haris, Wakil sekretaris Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

3. Sejarah berdirinya Perguruan Nur Yaqin

Bapak Arikus Nur (Guru Utama Perguruan Nur Yaqin) lahir di Barru senin, 26 Jumadil Akhir 1368 H (10 Oktober 1966 M) dan wafat di Palu pada tanggal Jum'at 8 Dzulhijjah 1440 H (09 Agustus 2019 M). Beliau adalah pendiri Perguruan Nur Yaqin yang didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1428 H (11 april 2006). Awal mula Berdirinya Perguruan Nur Yaqin Di Kota Palu berawal dari bapak Arikus Nur dari kabupaten Barru Kecamatan Sumpang Minangae Desa sumpang Minangae hijrah ke Kota Palu Pada tahun 1992 bersama keluarga karena urusan pekerjaan, Perguruan Nur Yaqin telah telah terdaftar dan sah dimata hukum Negara dengan Nama YAYASAN BERKAH NUR YAQIN INDONESIA (MENKUMHAM RI No.AHU-0008160.AH.01.04.Tahun 2020). Bapak Arikus Nur dan istri Hj.Hafiah Arikus Nur dikaruniai 3 orang anak yang Bernama: Wira Andika Arikus Nur (anak pertama) Dwi Azhari Arikus Nur (anak ke dua) dan Muh Rezky Arikus Nur (anak ke tiga)⁷⁴

Ajaran atau kepercayaan Nur Yaqin yaitu berlandaskan surah An-Nur ayat 35, didalam amalan yang dilakukan yaitu membaca kunci zhikir, Adapun kunci zhikir yaitu :

- a. Istigfar 3 kali
- b. Basmalah 1 kali
- c. Syahadat 1 kali
- d. Takbir 3 kali
- e. Doa atau permohonan
- f. Sholawat 1 kali
- g. Alfatihah 1 kali

⁷⁴ Hj.Hafiah Arikus Nur, Istri Guru Utama Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 02 November 2020)

Salah satu khalifah utama Perguruan Nur Yaqin mengatakan bahwa sesungguhnya Nur(Berkah) dalam perguruan ini berawal atau bermula dari Bapak Arikus Nur yakni Guru Utama dalam Perguruan Nur Yaqin. Kita semua menerima Nur (Berkah) ini melalui Guru Utama dengan ikhlas menerimanya dan memelihara serta mempertanggung jawabkan dalam pengamalannya setiap aktifitas hidup kita.⁷⁵

4. Struktur Perguruan Nur Yaqin

Dalam Perguruan Nur Yaqin mempunyai struktur pengurus yaitu sebagai berikut:

- a. Pengurus pusat
- b. Pengurus wilayah
- c. Pengurus daerah / pengurus daerah khusus
- d. Majelis wakil daerah
- e.

5. Struktur Keilmuan Perguruan Nur Yaqin

Dalam perguruan Nur Yaqin ada yang disebut Guru Utama , Khalifah Utama, Khalifah, Dewan Guru dan Batara / kesatria. Yang masing-masing berbeda dalam tingkatan keilmuannya sesuai dengan pengolahan berkah dan juga mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

- a. Guru Utama

Guru Utama adalah orang yang dituakan didalam Perguruan Nur Yaqin, sebagai pendidik dan pembimbing, menjadi panutan serta rujukan bagi seluruh anggota Perguruan Nur Yaqin . Adapun fungsi Guru Utama:

⁷⁵ Jusanto, Khalifah Utama Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 31 Oktober 2020)

- 1) Sebagai pemilik keilmuan Guru Utama dapat mengangkat salah satu diantara Khalifah Senior untuk menjadi guru utama sebagai pengganti dirinya.
- 2) Memberikan petunjuk dan mendelegasikan keilmuannya kepada Khalifah senior dalam penyerahan kunci Nur kepada anggota dan calon anggota.
- 3) Mengontrol, meluruskan dan melindungi seluruh aktivitas keluarga besar perguruan Nur Yaqin baik langsung maupun tidak langsung .
- 4) Menyerahkan berkah (Nur Allah) dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keilmuan kepada seluruh anggota tanpa terkecuali.
- 5) Mempunyai wewenang untuk mengangkat dan menetapkan struktur keilmuan anggota Perguruan Nur Yaqin.

b. Khalifah Utama

Khalifah utama adalah orang yang membantu atau mendampingi Guru Utama dalam memberikan wejangan dan penyerahan Kunci Nur kepada anggota dan calon anggota. Adapun fungsi Khalifah Utama:

- 1) Mendampingi Guru Utama dalam menjaga, memantau dan mengembangkan Perguruan.
- 2) Menggantikan posisi keilmuan Guru Utama sebagai tempat berkonsultasi bagi seluruh anggota Perguruan Nur Yaqin.
- 3) Memberikan saran, pertimbangan, tuntunan terhadap peningkatan keilmuan dan kebijakan yang ditempuh oleh Perguruan.
- 4) Memantau dan mengusulkan pengangkatan Khalifah perguruan, Dewan Guru, dan Kesatria.

c. Khalifah

Khalifah adalah orang yang membantu Guru Utama dan Khalifah Utama dalam mengatur, mengelola dan mengembangkan Perguruan Nur Yaqin. Adapun fungsi Khalifah:

- 1) Mengkonsultasi segala sesuatu yang berkaitan dengan berkah dan organisasi kepada khalifah Utama dan Guru Utama.
- 2) Membantu dalam proses penyerahan Kunci Nur, secara teknis dan administratif.
- 3) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Dewan Guru dan Kesatria yang berhubungan dengan berkah dan organisasi.
- 4) Merekrut calon anggota sesuai dengan etika berkah.

d. Dewan Guru

Dewan Guru adalah orang yang membantu Khalifah dalam pengelolaan Organisasi. Adapun fungsi Dewan Guru:

- 1) Membantu Khalifah dalam proses penyerahan Kunci Nur
- 2) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kesatria yang berhubungan dengan berkah dan organisasi.
- 3) Merekrut calon anggota sesuai dengan etika berkah.

e. Kesatria

Kesatria adalah orang yang baru bergabung dengan Perguruan Nur Yaqin. Adapun fungsi kesatria:

- 1) Menjaga dan melindungi nama baik perguruan
- 2) Merekrut calon anggota sesuai dengan etika berkah.

B. Metode Dakwah Perguruan Nur Yaqin dalam Membangun Mental Spritual Anggotanya

Dalam perguruan Nur Yaqin terdapat metode dalam menyampaikan dakwah kepada anggotanya, penyampaian dakwah biasa yang membawakan adalah para khalifah utama dan yang memiliki pemahaman ilmu agama Islam yang mendalam. Adapun beberapa metode dakwah sebagai berikut:

1. Metode Bil Hikmah.

Metode Bil hikmah yaitu dengan mengajak setiap orang untuk bergabung dalam keanggotaan Perguruan Nur Yaqin, melalui cara yang baik, bijaksana, dan tanpa paksaan, serta mengajak anggota Perguruan Nur Yaqin untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

”Perguruan Nur yaqin terbuka untuk semua kalangan dan di perguruan nur yaqin tidak ada penekanan untuk masuk di perguruan nur yaqin karena yang dibutuhkan di perguruan nur yaqin yaitu keikhlasan untuk masuk dalam perguruan nur yaqin, dalam hubungan dengan ormas islam lainnya sangat baik karena semua anggota perguruan nur yaqin banyak dari ormas lain yang mencari ketenangan kesejukan hati dalam kehidupan”.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perguruan Nur Yaqin akan menerima semua kalangan yang mau bergabung tidak ada penekanan hanya dibutuhkan keikhlasan, dan tidak ada paksaan kepada mereka yang ingin masuk di Organisasi ini. Karena yang dicari adalah sebuah ketenangan dan kesejukan hati dalam kehidupan.

”Perguruan Nur Yaqin bukan hanya hanya melakukan pendekatan sosial, pendekatan pendidikan religius, akan tetapi juga pendekatan spritual. Pendekatan inilah di tekankan kepada anggota harus melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan jadi praktis semua anggota perguruan Nur Yaqin wajib melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan artinya dengan kata lain mereka wajib melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dengan baik, dari segi pendekatan sosiologis kita diajak bahwa perguruan itu tidak hanya mengamalkan zikir secara pribadi tapi ada waktu-waktu tertentu kita harus bertemu dan berkumpul.

⁷⁶ Muhammad Basron, Ketua Umum Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin , “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

Dari segi pendekatan spritual bahwa prinsip-prinsip amalan di dalam perguruan Nur Yaqin itu lebih cenderung ke persoalan spritual tapi jangan melupakan aspek lain dilupakan misalkan aspek ibadah nya itu harus betul-betul tertata dengan baik, aspek pendidikan nya kita lihat bahwa kita dibimbing, diarahkan bagaimana supaya sebagai pribadi yang sadar betul akan nilai-nilai yang di pegang teguh didalam perguruan harus di wujudkan dalam hidup”.⁷⁷

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dakwah menggunakan metode hikmah adalah dengan melalui pendekatan spritual, dibimbing untuk menjalankan dan melaksanakan ajaran Agama Islam dan melaksanakan semua kewajibannya dengan baik terutama dalam beribadah. Seperti halnya, uraian di atas berikut wawancara dengan bapak Fatharani sebagai berikut:

”Seperti kita tahu selama ini didalam perguruan Nur Yaqin pendekatan spritual melalui dzikir-dzikir yaitu dzikir di Nur Yaqin sudah tersusun dengan sangat sempurna dan sudah lengkap, dengan pengamalan yang kita lakukan secara terus-menerus inshaa Allah power dalam diri setiap masing-masing anggota akan bertambah yang di maksud power yaitu kekuatan mental karena dengan berdzikir akan lebih bisa merasakan kedekatan kita kepada Allah”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa untuk meningkatkan diri agar selalu dekat dengan Allah SWT. dengan cara berdzikir. Perguruan Nur Yaqin dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui pendekatan spritual yang dimana melalui bacaan dzikir atau amalan yang biasa kita sebut kunci berkah dengan susunan bacaan

- a) Istigfar 3 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

- b) Basmalah 1 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

⁷⁷ Moh. Arfan Hakim, Khalifah Utama Perguruan Nur Yaqin, “wawancara”, (Palu: Rimah Kediaman Tanggal 30 oktober 2020)

⁷⁸ Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 30 Oktober 2020)

c) Syahadat 1 kali

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

d) Takbir 3 kali

اللَّهُ أَكْبَرُ

e) Doa atau permohonan

f) Sholawat 1 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

g) Alfatihah 1 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Melalui amalan inilah setiap anggota membaca selepas habis melakukan sholat dan dilakukan secara terus menerus, didalam perguruan olah spritual itu bukan hanya melakukan sholat atau ibadah ritual saja tetapi ibadah sosial juga sehingga apa yang kita lakukan mendapat ridho dan berkah dari Allah SWT.

2. Metode Mau'idzatul Hasanah

Metode Mau'idzatul hasanah yaitu dengan cara menceritakan sebuah kisah baik itu kisah para tokoh tokoh Islam, para ulama ataupun bisa juga kisah pengalaman para anggota Perguruan Nur Yaqin setelah mereka bergabung.

“Dalam perguruan Nur Yaqin kita sering bertemu bahkan setiap kali bertemu selalu memberikan nasihat atau petuah kepada anggota, menceritakan kisah atau sejarah para wali dan para ulama karena didalam perguruan Nur Yaqin tidak lepas dari yang namanya spritual atau pendekatan diri kepada Allah dengan amalan-amalan yang selama ini kita lakukan sehingga kita sama-sama berharap agar dapat menciptakan generasi yang bukan hanya mempelajari ilmu dunia akan tetapi juga bisa mengetahui dan lebih dekat dengan sang pencipta sehinggalah dapat memperkokoh keimanan setiap manusia karena didalam perguruan

dakwah sangatlah penting sehingga ceramah yang selama ini kita sampaikan atau nasihat-nasihat kepada anggota dapat disampaikan kepada orang lain”.⁷⁹

“Didalam perguruan Nur Yaqin ada yang nama nya pertemuan bulanan didalam pertemuan bulanan kita wajib yang nama nya ceramah berkah yang dimana ceramah-ceramah menceritakan sejarah kisah para nabi dan kisah para wali Allah dan mengambil kisah perjalanan spritual dari para khalifa utama dan guru utama karena apa yang dialami para guru-guru kita akan ada waktu nya para anggota akan mengalami juga hal demikian sehingga didalam pertemuan ada nasihat-nasihat dari para khalifa utama”.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa dakwah dengan metode Manudzatul hasanah selalu dilakukan pada setiap kali bertemu dengan memberikan nasihat atau petuah kepada anggotanya, menceritakan kisah atau sejarah para wali dan para ulama Serta menceritakan kisah pengalaman para anggota Perguruan Nur Yaqin agar dapat dijadikan pelajaran dan dapat diteladani sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan lebih dekat kepada sang pencipta.

3. Metode Al-Mujadalah

Metode ini dilakukan dengan mengajak para Anggota untuk berdiskusi bersama serta berfikir secara kritis, berakhlak dan bermoral.

”Pendekatan ini saya kira di perguruan Nur Yaqin sudah sangat jelas yaitu ada yang nama nya diskusi,tukar pikiran antar anggota sehingga kita dapat memberikan ide-ide kepada anggota perguruan yang dimana banyak perbedaan pendapat antar anggota akan tetapi dengan perbedaan itu dapat menghasilkan suatu penyelesaian biasa nya para khalifa utama dan khalifa perguruan menjawab setiap masalah sehingga saling menerima pendapat dan penyelesaian,maka saya mengharapkan agar setiap anggota memiliki masalah bisa lebih terbuka jika ada pertemuan bulanan”.⁸¹

”Kita tidak lepas dari namanya tukar pikiran antar setiap anggota yang ada, jadi masalah-masalah tentunya kita selalu menyelesaikan walaupun setiap anggota masih ada yang malu-malu dalam mengeluarkan isi hati sehingga

⁷⁹ Muhammad Basron, Ketua Umum Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin , “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 31 Oktober 2020)

⁸⁰ Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 30 Oktober 2020)

⁸¹ Jusanto, Khalifah Utama Perguruan Nur Yaqin, “Wawancara”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 31 Oktober 2020)

sering kita mendengar keluhan hanya dari anggota yang lain semoga dengan adanya keterbukaan anggota kita lebih banyak introspeksi apa yang kurang didalam organisasi kita”.⁸²

Mencermati hasil kedua wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa menggunakan metode dakwah Mujadalah yaitu dengan diskusi bertukar pikiran antar sesama anggotanya, setiap anggota yang memiliki masalah dapat diutarakan kepada anggota lain dan bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Walaupun mungkin terdapat beberapa pendapat yang berbeda tapi biasa para khalifah utama dan perguruan yang akan meluruskannya. Dan diharapkan para anggotanya untuk lebih mau terbuka ketika memiliki masalah..

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah dalam Perspektif Perguruan Nur Yaqin dalam Membangun Mental dan Spiritual Anggotanya.

Dalam organisasi Perguruan Nur yaqin bukan hanya dibidang olah spiritual (zikir). Tetapi juga memiliki kegiatan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dengan menyampaikan dakwah kepada masyarakat Perguruan Nur Yaqin, adapun wawancara dengan bapak Fatharani sebagai berikut:

”Dakwah dalam perguruan nur yaqin sangat relevan karena perguruan nur yaqin misi nya adalah dakwah dan sosial, karena dari dakwah memberikan pemahaman terhadap seluruh anggotanya bahkan diluar anggotanya ketika ada masyarakat yang ingin bergabung di perguruan nur yaqin akan diberikan pemahaman melalui dakwah nya tentu dari situ mereka akan pahami bagaimana sesungguhnya perguruan nur yaqin intinya adalah perguruan nur yaqin sangat relevan apa keinginan dari anggotanya dan keinginan dari masyarakat”.⁸³

”Dakwah perguruan nur yaqin sejalan dengan yang diinginkan oleh dengan aktifitas kehidupan baik kehidupan sosial kehidupan keberagaman kehidupan individu yang ada dalam setiap anggota perguruan nur yaqin sangat sejalan dengan apa yang di harapkan dalam perguruan nur yaqin karena didalam perguruan nur yaqin itu tentunya kita mengolah keberkahan yang menjadi tujuan hidup kita mendapat ketenangan untuk meminalisir masalah dalam seluruh aktivitas yang ada

⁸² Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 30 Oktober 2020)

⁸³Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

dalam keseharian terkait keberhasilan perguruan nur yaqin dalam membentuk mental dan spritual anggotanya”.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan dakwah dalam perspektif perguruan Nur Yaqin adalah untuk memberikan pemahaman bahwa perguruan nur yaqin ini sangat relevan dengan keinginan anggotanya baik dalam aktifitas kehidupan sosial, keberagamaan dan individual dengan mengolah keberkahan untuk memperoleh ketenangan dalam membentuk mental dan spritual anggotanya. Hal ini juga berkaitan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Nur Yaqin sebagai berikut:

”Selama menjadi anggota Nur Yaqin dakwah yang dibawakan oleh para ustad dan bahkan kiai sejalan yang saya inginkan karena semua yg disampaikan selama ini mengajarkan tentang apa yang agama ajarkan tidak ada keluar dari konteks beragama, dalam mewujudkan pembentukan mental spritual anggota, perguruan Nur Yaqin bisa dikatakan berhasil karena dari setiap anggota sering saya cerita-cerita kepada anggota yang lain, bahwa mereka selama di organisasi banyak perubahan dari yang dulunya sering emosian sekarang menjadi penyabar maka dari itu saya katakan pembentukan mental berhasil diwujudkan dengan pendekatan spritual”.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menjelaskan bahwa dakwah yang dibawakan oleh para ustadz memberikan dampak yang baik dalam mewujudkan mental spritual anggotanya salah satunya memberikan perubahan diri yang dulunya sering memiliki amarah yang tinggi, sekarang menjadi seseorang yang penyabar. Berikut wawancara dengan anggota Nur Yaqin yang berkaitan mengenai dakwah dalam perguruan Nur Yaqin sebagai berikut:

”Kalau perbedaan visi dakwah saya rasa tidak banyak berbeda dengan organisasi lain dikarenakan sejalan dengan apa yang negara jalankan dan sejalan dengan agama ajarkan menebar kedamaian di negara, para tokoh di perguruan Nur Yaqin sangat memiliki kompetensi dikarenakan banyak dari kalangan intelektual dan bahkan banyak yang berprofesi sebagai dosen di kampus IAIN palu dan di dalam Nur Yaqin sendiri tingkat pendidikan para anggota maaf dari kalangan bawah sampai atas dan semua

⁸⁴ H. Syahrudin, Ketua Wilayah Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

⁸⁵ Abdul Haris, Wakil sekretaris Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

menjadi satu kesatuan dalam Perguruan Nur Yaqin. Dan para tokoh di perguruan nur yaqin keilmuan dunia maupun keilmuan akhirat, keilmuan dunia dari segi pendidikan dari jenjang sekolah menengah sampai doktor dan profesor ada didalam perguruan nur yaqin dan para tokoh perguruan nur yaqin memiliki pemikiran islam rahmatanlilalamin/islam moderat, terkait penolakan perguruan nur yaqin sampai sekarang belum ada penolakan dimasyarakat secara lisan maupun tulisan dalam melaksanakan kegiatan perguruan nur yaqin. Kalau dari penolakan warga tentang kegiatan-kegiatan Nur Yaqin sampai saat ini belum ada dan bahkan keberadaan perguruan Nur Yaqin sudah terdaftar di negara dengan terbit nya surat akte notaris dan sudah legal dimata hukum”.⁸⁶

”Dakwah perguruan Nur Yaqin sejalan dengan apa yang di inginkan, dakwah dalam bentuk tindakan harus lebih di tingkatkan lagi, keteladanan seperti yang di contohkan rasulullah di perguruan Nur Yaqin dijalankan dan dilaksanakan dengan melalui tindakan-tindakan untuk menjadi contoh teladan dan harus ditingkatkan lagi, visi dakwah perguruan Nur Yaqin saya kira sejalan dengan apa yang diinginkan oleh negara yang paling spesifik lebih mengedepankan keikhlasan, sebagai contoh teladan anggota-anggota yang lain penekanan paling prinsip di dalam perguruan ini adalah bagaimana kita melakukan sesuatu semua karena Allah”.⁸⁷

Mencermati hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah perguruan Nur Yaqin tidak berbeda dengan organisasi yang lain, memiliki persamaan ingin mencapai tujuan dalam menebar kedamaian dan kebaikan baik agama maupun negara. Karena dakwah ini juga sejalan dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Rasulullah yang memiliki akhlak yang mulia dapat dijadikan teladan, menjadikan contoh dalam setiap tindakan dengan mengedepankan keikhlasan bahwa melakukan sesuatu semua karena Allah SWT. inilah prinsip yang ditekankan kepada anggota-anggotanya. Keberadaan Perguruan Nur yaqin juga sudah terdaftar di negara secara hukum.

”Tantangan yang nyata dalam perguruan nur yaqin banyak cobaan dan ujian yang di lalui dalam perguruan nur yaqin, solusi dan keinginan dalam perguruan nur yaqin dari ketua umum perguruan nur yaqin yaitu meminta kepada para anggota untuk kompak dalam melaksanakan kegiatan sosial kepada masyarakat karena secara hukum perguruan nur yaqin tercatat dan

⁸⁶ Abdul Haris, Wakil sekretaris Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

⁸⁷ Jusanto, Khalifah Utama Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 17 Agustus 2020)

sah dimata negara dan jangan membeda-bedakan sesama anggota dan berharap agar setiap anggota bisa mewujudkan cita bersama”.⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Untuk anggota perguruan Nur Yaqin sangat diharapkan kerjasamanya dalam melaksanakan suatu kegiatan sosial kepada masyarakat dan juga tidak ada yang saling membeda bedakan diantara sesama anggota.

Dalam membangun mental para anggota perguruan Nur Yaqin dibutuhkan waktu dan proses dan juga kemauan untuk merubah karakter dalam diri menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

”Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda memahami karakter diri sendiri dan memahami karakter orang lain mengasah karakternya menjadi karakter yang mulia baik itu dihadapan ALLAH SWT maupun kepada sesama manusia. Tentunya untuk merubah karakter butuh tantangan dan yg sudah bergabung ada perubahan yang memang secara signifikan sangat nampak bagaimana tadi nya khusus nya pribadi yang punya begitu besar tantangan mengarungi kehidupan dunia ini minimal kita bisa menata kehidupan kita sehingga tantangan yang ada menjadi sebuah sesuatu yang dapat diterima, dan dijalani sehingga kita dapat mengatur keseimbangan hidup untuk menghindarkan kita dari berbagai penyakit baik penyakit hati penyakit lahir dan semua nya inshaa Allah selama berada diperguruan nur yaqin seminimalisir mungkin itu bisa kita kurangi”.⁸⁹

Mencermati hasil wawancara di atas peneliti menjelaskan bahwa manusia memiliki karakter yang berbeda-beda sejak dari lahir. Dan dalam merubah karakter menjadi lebih baik dibutuhkan proses yang panjang dan prosesnya pun tidak berjalan lancar pasti ada tantangan yang dihadapi namun semua itu akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan kita sekiranya dapat mengatur keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini juga berkaitan dengan wawancara oleh bapak H. Syahrudin dan bapak Jusanto sebagai berikut

”Selaku pengurus kota perguruan nur yaqin masih relatif untuk sebuah penilaian berhasil tidak nya karena ini memang butuh proses tentunya mengajak keluarga besar untuk melakukan suatu kebaikan memang sangat

⁸⁸ Muhammad Basron, Ketua Umum Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin , “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

⁸⁹ H. Syahrudin, Ketua Wilayah Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

butuh tantangan karena banyak hal yang mempengaruhi terkait dengan aktifitas-aktifitas baik aktifitas duniawi maupun ukhrawi tentunya masing-masing individu memiliki dasar-dasar pemahaman yg sudah ada sebelumnya terbentuk sejak mulai mengenyam pendidikan atau bahkan sudah memiliki dasar-dasar”.⁹⁰

”Tantangan nyata dalam perguruan Nur Yaqin, masih banyak anggota-anggota belum memahami terlalu dalam apa itu Nur Yaqin dan masih banyak yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam arti kegiatan interen kita, itu mereka sering abai sering alfa sehingga informasi-informasi disampaikan oleh teman-teman perguruan tidak sampai ke mereka”. Saran dan solusi dari bapak Drs.jusanto setiap anggota harus berperan aktif dalam setiap kegiatan sehingga roda organisasi selalu jalan”.⁹¹

Hasil kedua wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk keberhasilan masih belum terlihat jelas dalam membangun karakter yang dimiliki setiap anggota Nur Yaqin, karena memang butuh proses dan tidak mudah ketika menghadapi tantangan tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah setiap anggota perguruan Nur Yaqin masih banyak yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan yang menyangkut perguruan Nur Yakin, karena seringnya terabaikan para anggotanya diharapkan setiap anggota berperan aktif dalam setiap kegiatan. Dengan ini diharapkan kepada para anggota Nur yaqin untuk melibatkan diri secara aktif, membangkitkan semangat dalam diri walaupun memang memiliki kesibukan masing-masing, alangkah baiknya dapat meluangkan waktunya dalam kegiatan sehingga roda organisasi ini selalu berjalan. hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan anggota Nur Yaqin bagian bidang eksternal sebagai berikut:

”Anggota yang kurang aktif mari kembali mengaktifkan diri seperti dulu ketika kita ikut bergabung mari kita kembali semangat untuk mengaktifkan diri karena perguruan nur yaqin ini luar biasa dan apa yang ada di perguruan nur yaqin tidak didapatkan diperguruan yang lain harapan pak fahtarani pada anggota yang telah bergabung selama ini yang mungkin kurang aktif karena ada faktor lain mungkin kesibukan atau capek atau

⁹⁰ H. Syahrudin, Ketua Wilayah Pengurus Pusat Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

⁹¹ Jusanto, Khalifah Utama Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 17 Agustus 2020)

masih malu-malu untuk datang jangan memalukan diri mari datang kembali untuk kita aktif”.⁹²

Perguruan Nur Yaqin dalam memberikan dakwahnya sangat terbuka dan menerima dan mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi para anggotanya baik secara pribadi ataupun yang lainnya serta memberikan solusi dan saran yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Fatharani sebagai bidang eksternal dalam perguruan Nur Yaqin sebagai berikut

”Perguruan nur yaqin ketika orang mendapat masalah baik pribadi maupun masalah yang lain begitu mereka berkonsultasi diperguruan nur yaqin ini maka secara terbuka perguruan nur yaqin memberikan solusi memberikan ilmu pengetahuan yang mana bisa memberikan solusi yang baik, menurut pak fatharani dalam perguruan nur yaqin tidak ada pemaksaan sama sekali untuk mengikuti atau bergabung didalam perguruan nur yaqin bahkan ada yang ingin bergabung dikalangan masyarakat mereka di berikan wejangan pemahaman kalau mereka yakin dengan perguruan nur yaqin tentu mereka akan bergabung tapi kalau mereka belum terpanggil hati nya tidak dipaksakan sama sekali”.⁹³

Untuk membangun mental dan spiritual anggota perguruan Nur Yaqin dengan memberikan dakwah dan mengarahkan mereka untuk membantu serta dapat menyatukan hubungan dengan masyarakat dan ormas-ormas lainnya. Hal ini berkaitan dengan wawancara di bawah ini sebagai berikut

”Kontribusi nyata, Alhamdulillah cukup banyak salah satu nya adalah ada masyarakat sedikit punya kendala dapat dibantu oleh perguruan nur yaqin dalam hal memberikan solusi untuk bisa diberikan jalan keluar dan kontribusi lain nya adalah kontribusi sosial seperti bakti sosial, donor darah, dan juga memberikan dakwah bil hal masyarakat dalam hubungan perguruan nur yaqin dengan ormas lain nya sangat baik bahkan bisa dikatakan di perguruan nur yaqin adalah kumpulan dari ormas-ormas yang lain yang mencari ketengan hati”.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menjelaskan bahwa perguruan Nur yaqin sangat membantu dalam masyarakat ketika terdapat masalah yang dihadapi

⁹² Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

⁹³ Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

⁹⁴ Fatharani, Bidang Eksternal Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 16 Agustus 2020)

dapat dibantu melalui saran dan solusi yang diberikan serta memberikan dakwah kepada masyarakat. Begitu pun dalam hal membantu di bagian sosial masyarakat, ikut dalam kontribusi seperti bakti sosial, donor darah dan lain sebagainya.

”Terbukti dari beberapa contoh yang tadi nya beraktifitas bekerja dan membantu orang dalam bentuk selalu wacana begini dan wacana ekonomi dan lain sebagainya, ingin mendapatkan sebuah kehidupan terbukti karena berbuat itu karena Allah SWT berbuat sesuatu itu ikhlas karena Allah tanpa mengharap sesuatu, banyak dikalangan keluarga besar nur yaqin yang tadinya malas beribadah, malas membantu tapi alhamdulillah setelah terlibat di perguruan nur yaqin banyak perubahan di kehidupan sosial nya maupun dalam perubahan-perubahan beragama baik ibadah ritual maupun ibadah sosial”.⁹⁵

Hasil Penelitian dapat dilihat dari metode dakwah dalam perguruan Nur Yakin dalam membangun mental dan spritual anggotanya dapat di buktikan dengan seseorang yang memiliki masalah kemudian berkonsultasi dengan para tokoh perguruan Nur Yaqin misalnya saja para Ustadz yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan pemahaman ilmu yang cukup banyak kemudian memberikan saran dan solusi sehingga maslah tersebut dapat terjawab. Contohnya saja seseorang kurang dalam melaksanakan ibadah, memiliki rasa malas dalam beribadah, dengan bergabungnya dalam perguruan Nur yaqin banyak perubahan yang dirasakan dalam dirinya dan kehidupannya baik itu perubahan beragama (spritualnya), maupun kehidupan sosialnya.

⁹⁵ Abdul Haris, Wakil sekretaris Perguruan Nur Yaqin, “*Wawancara*”, (Palu, Rumah Kediaman Tanggal 15 Agustus 2020)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan pokok isi skripsi berakhir di akhir uraian ini penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perguruan Nur Yaqin adalah salah satu organisasi kemasyarakatan keagamaan yang dakwahnya bergerak dibidang zikir, perguruan ini berasal dari Sulawesi Selatan, yang dikembangkan keluarga bapak Arikus Nur. Kemudian perguruan ini berkembang di daerah Kota Makassar. Setelah beberapa tahun kemudian, perguruan ini berdiri dan berkembang di daerah Sulawesi Tengah tepatnya di Kota Palu. Perguruan ini mempunyai struktur kepengurusan yang jelas, dan mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang menjadi acuan atau pedoman dalam bertindak guna mengembangkan perguruan serta mengabdikan diri kepada agama, masyarakat dan bangsa.
2. Faktor pendukung perguruan Nur Yaqin dalam dakwah membangun mental spiritual anggota yaitu banyak dari anggota dari akademisi yang mampu menerangkan apa yang menjadi kendala di setiap masalah-masalah yang dihadapi setiap anggota sehingga selalu ada penyelesaian dengan baik. Namun dalam dakwah perguruan Nur Yaqin juga mengalami beberapa hambatan yakni adanya kesibukan dari masing-masing anggota dan ketidakaktifan sebagian anggota dalam menghadiri /mengikuti pertemuan-pertemuan yang rutin dilaksanakan tiap bulan (pertemuan bulanan).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh anggota perguruan Nur Yaqin senantiasa mempertahankan dan tetap konsisten dalam pengamalan zikir Nur Yaqin. Dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang lebih besar lagi dalam proses menjalani kehidupan, pembentukan kepribadian dan pembentukan akhlak. Sehingga demikian kita tetap terbimbing dalam setiap aktifitas kita sehari-hari serta dapat menyampaikan dakwah yakni sesuatu yang benar dan bermanfaat semua umat.
2. Kepada pihak pemerintah khususnya Departemen Agama agar memberikan bantuan berupa moril maupun materil sehingga perguruan ini tetap eksis dalam pengembangan akidah, moral, dan akhlak kaum muslimin/muslimat pada khususnya agar menciptakan insani yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta tetap berpegang teguh pada sunnah Rasulullah Saw. Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada agama, masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, moh. Ali, *Ilmu Dakwah* Cet I ; Jakarta : Kencana, 2004
- Al- Munawwir, Kamus *al-Munawwir, arab Indonesia*. Surabaya:Pustaka Progresif 1997
- Ali Mahfuzd, *Hidayat al-Mursyidin*, Mesir : Dar al-kitab al-Araby, 1952
- Ahmad Werson, *Kamus Al-munawir*, Jakarta, 1994
- Al-Bahy al-Khuliy *Tazhirat al-Du'at* Mesir : Dar al-kitab al-Araby, 1952
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*,Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Pentafsir Al-Qur'an*, 1971
- Amin, Jum'ah Abdul Aziz *Ad-Dakwah, Qawaa'id wa Ushul*, penerjemah : Abdus Salam Masyikur dengan judul *Manhaj Dakwah*, Cet : II, Solo, Intermedia 1997
- Aly Hasan, bin Hasan al-Hijazy, *al-Fiqrut Tarbawi Indi Ibni Qayyim*, Penerjemah : Imam Sulaiman, dengan Judul ; *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Cet : I, Jakarta, Pustaka al-Kautsar 2001
- Abu 'Abdillah, al-Imam bin Muhammad bin al-Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari, *Sahih al-bukhari*, Jilid I, juz I, td, Bairut, Darul Fikri, 1981
- Bahtar, *Paradigma Dakwa Islam*, Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, Palu, 2007
- Basyiron, K.H.M. Abdul Basith, *Mutiara Hadits Budi Luhur*, Surabaya, Bintang Terang, 1999
- Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang : Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Fadullah, Muhammad Husain, *Uslub ad-da'wah FI al-Qur'an*, Penerjemah : Tarmana Ahmad Qosim dengan Judul : Metode dakwah dalam Perspektif al-Qur'an, Cet : I Jakarta, Lentera, 1997

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid I* Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997

Hamka, Tafsir al-Azhar, Juz 4 Cet : I, Jakarta Panji Mas, 1997

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2204088>
fungsi-dan-tujuan-dakwah.

Miles, Matthew B. Dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992

Mansyur, Syaikh Musththafa, *Min fighi ad-Da'wah*, Penerjemah : Abu Ridho. Dkk, dengan judul : Fighi Dakwah, Cet. I, Jakarta Al-I'tishom, 2002

Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet, IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Razak, Nasrudin, *Dienu Islam, Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of life* Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1981

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Qur'an al-karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* Cet II ; Bandung : Pustaka Hidayah 1997

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi, Suatu Pengantar* Cet.XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992

Taimiyah, Ibnu, *Al-Amru bil Ma'ruf Wannahyu Anil Munkar*, Penerjemah, Akhmad Hasan, dengan judul Perintah Kepada Kebaikan dan Larangan Dari Kemungkaran, Cet: III, Riyad, Kerajaan Saudi Arabiyah, 2001

Ya'kub, Hamzah, *Publistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, Penerbit CV.DiPonegoro, Bandung 1981

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana visi dan misi perguruan Nur Yaqin?
2. Selama menjadi anggota perguruan Nur Yaqin apakah dakwah perguruan Nur Yaqin sejalan dengan yang diinginkan?
3. Apakah perguruan Nur Yaqin berhasil mewujudkan pembentukan mental spritual anggotanya?
4. Apa yang membedakan visi dakwah perguruan Nur Yaqin dengan ormas lainnya?
5. Apakah tokoh-tokoh perguruan Nur Yaqin menurut anda adalah orang-orang yang memiliki kompetensi yang tepat untuk mewujudkan tujuan dakwah perguruan Nur Yaqin?
6. Apakah ada penolakan dari warga masyarakat terkait keberadaan maupun kegiatan perguruan Nur Yaqin?
7. Apakah visi dan misi perguruan Nur Yaqin bersifat terbuka dengan kelompok lain yang ada diluar?
8. Apakah ada menurut anda penekanan atau pemaksaan terhadap masyarakat untuk mengikuti perguruan Nur Yaqin?
9. Apa kontribusi nyata perguruan Nur Yaqin dalam membangun mental spritual masyarakat dan anggotanya?
10. Bagaimana hubungan perguruan Nur Yaqin dengan lembaga atau ormas keagamaan yang lain?
11. Apa tantangan nyata yang pernah anda alami selama menjadi anggota perguruan Nur Yaqin?
12. Apa solusi atau saran yang anda harapkan untuk membangun dan mewujudkan visi dan misi perguruan Nur Yaqin?
13. Bagaimana metode dakwah bil hikmah didalam perguruan Nur Yaqin?

14. Bagaimana metode dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah didalam perguruan Nur Yaqin?
15. Bagaimana metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan didalam perguruan Nur Yaqin?

DAFTAR DOKUMENTASI



1. Wawancara bersama bapak H.M Syahrudin M.Ag



2. Bersama bapak Fatharani S.Sos.I, MM



3. Bersama Bapak Drs. Jusanto



4. Bersama Bapak Muhammad Basron, S.Fil.I



5. Bersama Bapak Drs. H.M. Arfan Hakim, M.Pd.I



6. Bersama Ibu Hj. Hafiah Arikus Nur



7. Bersama Bapak Abd. Haris Rahman S.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adam Syarif

Nim : 16.4.100027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tempat Tanggal Lahir : Randomayang 22 Agustus 1995

Alamat : Desa Randomayang, Kab.pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.

Pengalaman Organisasi :

1. Perguruan Nur Yaqin
2. Taekwondo
3. Pencak silat

Nama Orang Tua

Ayah : Arif Sunusi Dg Malata

Ibu : Syafarni

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : URT